

**EFEKTIVITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN TONTOWEA
KECAMATAN PETASIA BARAT KABUPATEN MOROWALI UTARA**

***EFFEVTIVENESS OF TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCE AT SDN
TONTOWEA PETASIA BARAT DISTRICT NORTH MOROWALI REGENCY***

Nur Hasanah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*Email: hasanah14790@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan kompetensi pedagogik guru (Studi Pada UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen) di SDN Tontowea Kecamatan Petasia Barat Kabupaten Morowali Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Dalam hal ini peneliti menjadi partisipan penuh kemudian melakukan analisis deskriptif. Teknik Pengumpulan Data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis yaitu pengumpulan data, Reduksi Data, dan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kompetensi pedagogik guru dalam hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya yaitu mengetahui Karakteristik peserta didik di SDN Tontowea yang dapat dilakukan melalui kegiatan tatap muka yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas, mengetahui lingkungan sekitar peserta didik dan melakukan pendekatan kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut agar dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dalam hal ini guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar. Hal yang paling utama disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengembangkan kurikulum yang berlaku di SDN Tontowea, serta mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik agar proses pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik.

Kata Kunci; Kemampuan Pedagogik Guru, Kompetensi Guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the pedagogical competence of teachers (Studies on Law No. 14 of 2005 concerning teachers and lecturers) at SDN Tontowea, Petasia Barat District, North Morowali Regency. This study uses a naturalistic qualitative method. In this case, the researcher becomes a full participant and then performs a descriptive analysis. Data collection techniques are Observation, Interview and Documentation. The analysis technique is data collection, data reduction, and conclusion. The results of the study indicate that the effectiveness of the teacher's pedagogic competence in this case can be done in several ways, including knowing the characteristics of students at SDN Tontowea which can be done through face-to-face activities carried out during the learning process in class, knowing the environment around students and approaching the students. learners. In addition, teachers are also required to be able to master learning theory and educational learning principles, in this case the teacher must make preparations before teaching. The most important thing to prepare is a Learning Implementation Plan (RPP), developing a curriculum that applies at SDN Tontowea, and being able to use learning methods and media that can be understood by students so that the learning process can be directed and run well.

Keywords: Teacher Pedagogic Ability, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan kepribadian. Karena pendidikan merupakan upaya agar manusia meningkatkan kemampuan akademik serta potensi yang ada pada dirinya. Untuk dapat mengimplementasikan bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik harus ada guru yang berkompoten di dalamnya. Guru adalah profesi mulia, dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan sejarah. Tanpa adanya profesionalitas guru terancam tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan diri dalam berbagai hal. Guru juga mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran untuk mengantarkan peserta didiknya pada tujuan yang dicita-citakan. Guru juga bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Kompetensi yang paling diperlukan oleh seorang guru untuk dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar.

Komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar maupun pengelolaan kelas. Dalam proses belajar mengajar, yang pertama kali dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya ialah menentukan materi pelajaran sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar apa yang dapat melibatkan siswa secara aktif, kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan pedoman guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tontowea, Kecamatan Petasia Barat, Kabupaten Morowali Utara terdapat beberapa kelemahan terhadap kinerja efektivitas pedagogik guru yang disebabkan antara lain: (1) Kurangnya perhatian peserta didik terhadap proses belajar dan mengajar seperti masih ada sebagian siswa yang bermain/tidak memperhatikan saat guru mengajar, (2) Kurangnya respon siswa terhadap tugas rumah seperti masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas di rumah, (3) Metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton diceramah sehingga membuat siswa jenuh pada saat proses pembelajaran.

Dalam Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1, menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sejalan dengan Rachmawati & Daryanto (Deassy, 2018), bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakter peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Kunandar (2011) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi intruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang sesensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016).

Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar akan tetap dijumpai guru. Hal ini merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dikelas. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka jga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Jadi, kompetensi yang paling diperlukan oleh seorang guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompentensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting kiranya seorang untuk menguasai kompetensi pedagogik guru yang mutlak harus di miliki oleh guru profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Kompetensi Guru di SDN Tontowea Kecamatan Petasia Barat Kabupaten Morowali Utara.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Metode penelitian kualitatif naturalistik merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah. Dalam hal ini peneliti menjadi partisipan penuh kemudian melakukan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Tontowea Kecamatan Petasia Barat Kabupaten Morowali Utara. Berdasarkan tujuan dan metode penelitian yang dipilih, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, serta koordinator wilayah yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan metode pengumpulan data yang tepat. Metode yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun mengenai teknik analisis data menurut Milles dan Huberman (Emzir, 2016) dapat diterapkan melalui 3 cara, diantaranya: (1) Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. (2) Model Data (Data Display) merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Penarikan/verifikasi kesimpulan, dimana dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, kepala sekolah, serta koordinator wilayah yang ada di SDN Tontowea, peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal ini guru-guru yang ada di SDN Tontowea belum cukup memiliki kemampuan pedagogik terutama dalam hal penggunaan metode serta media pembelajaran. Dalam Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1, menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sejalan dengan Rachmawati & Daryanto (2013), bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakter peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Kunandar (2011) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Poogvel sebagaimana dikutip oleh Sadulloh (2011), pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya dia kelak

mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik (Imam, 2012).

Indikator kompetensi pedagogik guru sesuai dengan tujuh sub kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Irwantoro (2016) sebagai berikut:

(1) menguasai karakteristik peserta didik, menurut Meriyati (2022) Guru harus mengenal karakteristik peserta didik, karena dengan mengenal karakteristik peserta didik membantu guru dalam mengantarkan mereka untuk mengejar cita-cita yang diinginkan. Selanjutnya guru harus mampu memahami karakter peserta didik. Memahami karakter peserta didik butuh kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran guru sehingga dia dapat memahami karakternya dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk dapat mengetahui karakter dan kemampuan peserta didik guru dapat melihatnya pada saat proses pembelajaran di kelas. Sifat dan tingkah laku setiap peserta didik dilihat saat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Karakter peserta didik bisa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor usia. Kompetensi kinerja guru yang baik dilihat dari cara guru mata pelajaran bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang di laksanakan. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dapat dilihat pada saat proses pembelajaran bagaimana siswa menanggapi apa yang telah di ajarkan oleh guru. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik dari guru di SDN Tontowea sudah baik dalam penguasaan karakter peserta didik.

(2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menurut Mahfud (Balqis, 2014) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, baik formal, informal maupun nonformal, teori pembelajaran memiliki peran yang penting. Teori pembelajaran akan menentukan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi. Sebelum merancang pembelajaran, guru harus menguasai sejumlah teori tentang belajar, termasuk beberapa pendekatan dalam pembelajaran. Penguasaan teori ini dimaksudkan agar guru mampu mempertanggungjawabkan secara ilmiah perilaku mengajarnya di depan kelas. Mengenai hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SDN Tontowea belum semuanya menggunakan metode yang bervariasi, selain itu di sekolah ini juga masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan, serta Pembuatan RPP telah dilakukan dengan baik oleh guru-guru yang ada di SDN Tontowea.

(3) Pengembangan kurikulum, Menurut para ahli pengembangan kurikulum adalah berguna untuk membantu siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan makin berkembangnya sebuah negara maka ilmu yang diajarkan harus dikembangkan terus menerus. Maka dari itulah pengembangan proses belajar ini dimulai dari pengembangan kurikulum. dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SDN Tontowea telah mengembangkan kurikulum yang ada. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru di SDN Tontowea merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar. Hal ini di buktikan dengan guru memberikan tugas atau soal kepada peserta didik untuk memecahkan soal tersebut. Selain merancang rencana pembelajaran, guru di SDN

Tontowea juga mengikuti urutan materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan guru telah mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, selain mengajar dikelas, guru juga bisa mengajak siswa keluar kelas untuk mengembangkan pengetahuannya. Selain itu, guru di SDN Tontowea juga memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan guru mengatur agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

(4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, menurut Asri (2020) generasi muda perlu dibekali dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap, serta sistem nilai atau tata krama pergaulan internasional, dengan tidak meninggalkan identitas nasional. Diharapkan generasi mendatang mampu memperoleh, menguasai, mengolah dan mengembangkan informasi secara cepat, sehingga terbentuk kebiasaan berpikir kreatif dan produktif. Sehingga perlu bagi sekolah dan guru khususnya untuk mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik terhadap siswa. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SDN Tontowea sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah di susun. Hal ini di buktikan dengan guru menguasai materi pembelajaran, kemudian pembelajaran guru harus memberikan motivasi agar peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran. Selain melaksanakan aktivitas pembelajaran yang telah di susun, guru di SDN Tontowea juga melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Hal ini di buktikan dengan guru memberikan perhatian penuh kepada peserta didik. Selain itu, guru di SDN Tontowea juga mengkomunikasikan informasi baru atau materi tambahan. Hal ini di buktikan dengan guru membawakan mata pelajaran sesuai dengan materi yang ada. Selain mengkomunikasikan informasi baru atau materi tambahan, guru di SDN Tontowea juga menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan guru memberikan pemahaman kepada peserta didik. Selain menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik, guru di SDN Tontowea juga melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum. Hal ini dibuktikan dengan guru menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Namun guru di SDN Tontowea belum sepenuhnya melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Hal ini di karenakan guru-guru di SDN Tontowea sebagian masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Selain itu, guru di SDN Tontowea sudah mengelola kelas dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan guru selalu diberikan bimbingan dan arahan-arahan dari kepala sekolah bagaimana mengajar yang baik.

(5) Pengembangan potensi peserta didik, menurut Asri (2020) Peserta didik adalah manusia yang identitas insaninya sebagai subyek berkesadaran sulit untuk dimengerti. Mereka adalah makhluk yang dinamis, berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan peradaban yang tak pernah berhenti. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SDN Tontowea sudah merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan kemauannya. Selain itu, guru di SDN Tontowea juga merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas. Hal ini di buktikan dengan guru

memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bisa mengekspresikan apa yang ada dalam diri mereka. Selain merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, guru di SDN Tontowea juga secara efektif membantu peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan guru melihat keadaan yang ada di lingkungan sekitar, apakah siswa itu suka melakukan hal yang berkaitan dengan perkembangan potensinya. Selain membantu peserta didik, guru di SDN Tontowea juga mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi peserta didik. Hal ini di buktikan dengan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik sesuai dengan talenta dan kemauannya. Selain itu, guru di SDN Tontowea juga memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan guru melihat bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Selain memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik, guru di SDN Tontowea juga memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan guru melihat potensi yang berasal dari lingkungan peserta didik.

(6) Komunikasi dengan peserta didik, menurut Dwi Istanto (Halim, 2019) tugas guru tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melakukan bimbingan di luar kelas, khususnya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, baik kesulitan mengenai pelajaran ataupun masalah psikologi yang diperolehnya dari luar, seperti keluarga dan teman pergaulan. Dari hasil penelitiann dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Tontowea menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan guru berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipahami peserta didik. Selain menggunakan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, guru di SDN Tontowea juga memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik. Hal ini di buktikan dengan guru tidak boleh kasar kepada siswa namun harus bersifat seperti orang tua mereka, agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, guru di SDN Tontowea menanggapi pertanyaan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan guru berkomunikasi dan bersikap sopan kepada peserta didik, agar ada timbal balik yang baik antara guru dan peserta didik. Namun guru di SDN Tontowea belum sepenuhnya menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang malas mengerjakan tugasnya. Selain itu, guru di SDN Tontowea mendengarkan dan memberikan perhatian kepada peserta didik. Hal ini di buktikan dengan guru memberikan motivasi supaya bagaimana mereka kedepannya bisa menjadi orang yang baik dan berhasil.

(7) Penilaian dan evaluasi, dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab XI pasal 39 ayat (2) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SDN Tontowea telah menyusun alat penelitian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini di buktikan dengan guru melihat dari kemampuan mereka dalam menanggapi pelajaran saat proses belajar mengajar. Selain menyusun alat penelitian, guru di SDN Tontowea juga melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian. Hal ini di buktikan dengan guru melakukan bermacam-macam evaluasi,

biasanya diberikan tugas dalam satu mata pelajaran. Selain melaksanakan penilaian, guru menganalisis hasil penilaian. Hal ini di buktikan dengan guru menilai siswa pada saat proses belajar mengajar. Selain itu, guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan RPP, hal ini dibuktikan dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa semua guru bisa bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

PEMBAHASAN

Menguasai karakteristik peserta didik merupakan hal utama yang perlu diketahui oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk dapat mengetahui karakter dan kemampuan peserta didik dilihat pada saat proses pembelajaran di kelas. Sifat dan tingkah laku setiap peserta didik dilihat saat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Dan juga karakter peserta didik bisa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor usia. Kompetensi kinerja guru yang baik dilihat dari cara guru mata pelajaran bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang di laksanakan. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dapat dilihat pada saat proses pembelajaran bagaimana siswa menanggapi apa yang telah di ajarkan oleh guru. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik dari guru di SDN Tontowea sudah baik dalam penguasaan karakter peserta didik.

Selanjutnya Guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta memotivasi mereka untuk belajar. Dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Pembuatan RPP sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik serta dalam pembelajaran guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berupa alat peraga agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mengidentifikasi kemampuan peserta didik, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas berdasarkan materi yang telah di ajarkan agar guru bisa mengetahui sampai dimana pemahaman siswa. Namun dalam hal ini guru di SDN Tontowea belum semuanya menggunakan metode yang bervariasi serta terbatasnya media pembelajaran.

Hal lain yang perlu dipenuhi oleh seorang guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik seorang guru adalah guru perlu mengetahui kurikulum yang merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ketujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depan dengan baik. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan pengawas sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku guru harus menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus berpatokan dengan kurikulum yang berlaku dan setiap sekolah sudah mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Irwantoro (2016) yang menyatakan bahwa seorang guru dikatakan telah memiliki kompetensi apabila telah

melaksanakan hal berikut: a) guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang di tetapkan, b) guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, c) guru memilih materi pembelajaran yang : (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran yang menarik juga menjadi hal penting untuk diketahui oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Dalam hal ini guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang menarik kepada siswa ketika dilakukannya proses belajar mengajar di sekolah yang disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Namun dalam hal ini seorang guru perlu mengetahui tingkat kemampuan siswa yang dalam hal ini jelas memiliki perbedaan antar satu dan yang lainnya.

Irwantoro (2016) menyatakan bahwa seorang guru dikatakan telah memiliki kompetensi pedagogik apabila telah melakukan hal berikut: a) guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, b) guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, c) guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, d) guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, e) guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing, f) guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Dalam hal menjalin komunikasi antara guru dan siswa, didapati bahwa guru di SDN Tontowea telah melakukan komunikasi yang baik dengan siswanya. Guru telah paham cara berkomunikasi yang baik kepada siswanya, seperti tidak berkata kasar, guru memiliki sifat seperti orang tua agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Guru juga perlu menunjukkan sikap sopan kepada siswa, agar ada timbal balik yang baik antara guru dan peserta didik. Namun guru di SDN Tontowea belum sepenuhnya menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi atau menilai hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah sehingga, dalam hal ini guru di SDN Tontowea dituntut untuk mampu melakukan apa yang telah termaktub di dalam Undang – Undang tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam menguasai karakteristik peserta didik di SDN Tontowea melalui tatap muka yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar, lingkungan sekitar peserta didik dan melakukan pendekatan kepada peserta didik. Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SDN Tontowea, guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar. Hal yang paling utama di siapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik.

Untuk mengembangkan kurikulum yang berlaku di SDN Tontowea, guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik di SDN Tontowea, guru harus mempunyai kesabaran dalam mengajar peserta didik. Dengan perbedaan karakter yang ada, guru harus mampu menguasai dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dipahami.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik di SDN Tontowea, guru memberikan peluang dan motivasi bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam dirinya, sehingga siswa dapat mengekspresikannya sesuai dengan bakatnya. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik di SDN Tontowea, guru harus memberikan kesan yang baik kepada peserta didik dengan menjalin hubungan yang baik, bersikap sopan dan peduli dan dalam membawakan pelajaran harus menggunakan bahasa yang mereka pahami.

Dalam hal penilaian dan evaluasi di SDN Tontowea dilihat dari sikap dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Seorang guru dalam memberikan penilaian tidak hanya semata-mata menilai dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan tetapi dari sikap juga berpengaruh dalam menentukan penilaian. Namun kompetensi pedagogik guru di SDN Tontowea belum sepenuhnya efektif karena masih ada beberapa indikator kompetensi pedagogik yang belum kuasai oleh guru.

REFERENSI

- Asri, Budiningsih C. (2020). *Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Balqis, Putri. (2014). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Vol 2. No 1*. Agustus 2014.
- Deassy, Andini. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru di SMK Toknomedika Kabupaten Bogor*.
- Emzir. 2016. *Metodologi Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Pt Raja Grafindo persada.
- Halim, Abdul, M. 2019. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo*.
- Imam, Wahyudi. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakatya.
- Irwantoro, N. & Suryana, Y. (2016). *Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*.

- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Meriyati. 2022 Memahami Karakterr Peserta Didik. Fakta Press Fak. Tarbiyah.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.